

Small action today for a pollution-free future: pemberdayaan masyarakat di Desa Lok Baintan dalam melalui pembuatan ecobrick

Yeyen Rosalinda, Rahmi, Syahrini Dwi Sundari, Mutiara, Dina Khairina, Ihya Hazairin Noor

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Penulis korespondensi : Yeyen Rosalinda

E-mail : 2210912220039@mhs.ulm.ac.id

Diterima: 14 April 2025 | Direvisi: 02 Mei 2025 | Disetujui: 03 Mei 2025 | Online: 08 Mei 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Masalah sampah masih menjadi persoalan serius di Desa Lok Baintan Dalam terutama karena tipe pemukiman yaitu wilayah perairan, sehingga memudahkan masyarakat untuk membuang sampahnya ke sungai. Minimnya tempat pembuangan sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat memperburuk kondisi lingkungan, memicu timbulnya pencemaran serta potensi gangguan kesehatan. berdasarkan analisis situasi tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program "Lingkungan KEREN (Knowledge, Empowerment, Reinforce facility)" yang bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman warga mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, (2) mengurangi timbunan sampah melalui pembuatan ecobrick dan sistem pengangkutan sampah, dan (3) menyediakan fasilitas pembuangan sampah sementara di beberapa titik. Kegiatan dilaksanakan selama 10–17 Juli 2024 di RT 01 dan RT 03 Desa Lok Baintan Dalam, dengan mitra masyarakat setempat dan dukungan Puskesmas Sungai Tabuk II. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, workshop pembuatan ecobrick, pembagian tempat sampah dan kantong plastik, pembentukan kader lingkungan, serta evaluasi melalui pre-post test dan uji statistik Wilcoxon. Jumlah peserta aktif dalam kegiatan inti sebanyak 10 orang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap pengelolaan sampah, dengan nilai signifikansi uji Wilcoxon sebesar 0,005 (< 0,05). Selain itu, terbentuk 4 kursi ecobrick dari sampah anorganik dan sistem pengangkutan sampah oleh kader secara berkala mulai dijalankan. Secara umum, kegiatan ini meningkatkan softskill warga dalam bentuk kesadaran lingkungan dan partisipasi aktif, serta hardskill berupa kemampuan teknis membuat ecobrick dan memilah sampah. Dampak ekonomis mulai terlihat dari produk hasil olahan ecobrick yang memiliki potensi nilai jual di masa depan.

Kata kunci: ecobrick; pengelolaan sampah; lingkungan; pemberdayaan masyarakat.

Abstract

The waste problem is still a serious problem in Lok Baintan Dalam Village, especially because the type of settlement is a water area, making it easy for people to throw their waste into the river. The lack of waste disposal sites and low public awareness worsen environmental conditions, triggering pollution and potential health problems. Based on the analysis of the situation, community service activities were carried out through the "Environmental KEREN (Knowledge, Empowerment, Reinforce facility)" program which aims to (1) increase residents' understanding of household waste management, (2) reduce waste accumulation through the manufacture of ecobricks and waste transportation systems, and (3) provide temporary waste disposal facilities at several points. The activities were carried out during 10-17 July 2024 in RT 01 and RT 03 Lok Baintan Dalam Village, with local community partners and support from the Sungai Tabuk II Health Center. The methods used include counseling, ecobrick making workshops, distribution of trash bins and plastic bags, formation of environmental cadres, and evaluation through pre-post tests and Wilcoxon statistical tests. The number of active participants in the core activities was 10 people. The results of the activities showed a significant increase in community

knowledge, attitudes, and actions towards waste management, with a Wilcoxon test significance value of 0.005 (<0.05). In addition, 4 ecobrick chairs were formed from inorganic waste and a waste transportation system by cadres was started periodically. In general, this activity improves residents' soft skills in the form of environmental awareness and active participation, as well as hard skills in the form of technical skills in making ecobricks and sorting waste. The economic impact begins to be seen from the processed ecobrick products that have potential selling value in the future.

Keywords: ecobrick; waste management; environment; community empowerment.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi tantangan besar secara global, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Laju pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan pola konsumsi yang tinggi telah mendorong peningkatan volume sampah setiap tahun (Komarudin dkk, 2023). Menurut laporan World Bank (2022), produksi sampah dunia diperkirakan mencapai 3,4 miliar ton pada tahun 2050 jika tidak ada perubahan signifikan dalam pengelolaan sampah. Di sisi lain, pengelolaan sampah yang buruk berkontribusi besar terhadap pencemaran air, tanah, udara, serta meningkatnya risiko penyakit menular dan non-menular di masyarakat (Rahim, 2020). Desa Lok Baintan Dalam, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi permasalahan serius terkait sampah khususnya sampah plastik rumah tangga. Berdasarkan survei awal, banyak warga membuang sampah ke sungai karena tidak tersedianya tempat pembuangan sampah yang memadai serta karakteristik wilayah permukiman yang berada di sepanjang bantaran sungai (waterfront settlement). Kebiasaan membakar sampah juga masih banyak dilakukan, sehingga menimbulkan polusi udara dan potensi bahaya kesehatan lainnya. Hal ini menjadi alasan kuat perlunya dilakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk intervensi edukatif dan pemberdayaan, agar terjadi perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran lingkungan (Anon t; Septiani dkk. 2019).

Penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan edukasi, pemberdayaan kader, dan pemanfaatan sampah menjadi produk berguna merupakan solusi efektif dalam pengelolaan sampah skala rumah tangga. Putra et al (2024) menemukan bahwa pelatihan ecobrick mampu mengurangi jumlah sampah plastik rumah tangga secara signifikan dan menciptakan nilai ekonomis dari produk olahan (Putra RA dkk. 2024; Tri Andriastuti, Laili Fitria 2019). Demikian pula Rahmi et al (2023) melaporkan bahwa pelatihan pembuatan furnitur dari ecobrick meningkatkan keterampilan warga sekaligus kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan (Anon 2023; Rahmi A, 2023). Di sisi kebijakan, Peraturan Bupati Banjar No. 46 Tahun 2018 tentang Strategi Daerah Pengelolaan Sampah menjadi dasar hukum penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Tawaran solusi yang diusulkan melalui kegiatan pengabdian ini meliputi tiga pilar pendekatan: Knowledge (edukasi dan penyuluhan tentang pengelolaan sampah dan ecobrick), Empowerment (pemberdayaan warga melalui pembentukan kader pengangkut sampah dan pelatihan pembuatan ecobrick), serta REiNforce facility (penyediaan tempat sampah di titik strategis). Kegiatan ini juga disertai evaluasi pre-post test dan pelibatan aktif masyarakat agar intervensi berjalan berkelanjutan.

Dengan pendekatan tersebut, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri dan berkelanjutan serta mendorong terciptanya lingkungan bersih dan sehat melalui kolaborasi antara masyarakat dan institusi akademik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan yang dirancang melalui tiga pilar utama dalam program "Lingkungan KEREN (Knowledge, Empowerment, REiNforce Facility)". Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 10–17 Juli 2024 di RT 01 dan RT 03 Desa Lok Baintan Dalam, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar,

Small action today for a pollution-free future: pemberdayaan masyarakat di Desa Lok Baintan dalam memalui pembuatan ecobrcik

Kalimantan Selatan, dengan melibatkan 10 orang warga sebagai peserta aktif serta aparat desa dan kader sebagai mitra kerja.

Langkah 1 Identifikasi Masalah dan Perencanaan: Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan survei awal dan diagnosa komunitas untuk mengidentifikasi permasalahan utama di masyarakat, yaitu tingginya kebiasaan membuang sampah ke sungai dan minimnya sarana prasarana pengelolaan sampah. Hasil analisis digunakan sebagai dasar penyusunan program intervensi yang relevan.

Langkah 2 Sosialisasi dan Edukasi: Metode penyuluhan dan ceramah interaktif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan pengenalan konsep *ecobrick*. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 25 Mei 2024 dan diawali dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal warga. Penyampaian materi dilakukan dengan bantuan media presentasi dan leaflet, serta diakhiri dengan post-test untuk menilai efektivitas edukasi.

Langkah 3 Pelatihan dan Praktik Pembuatan Ecobrick: Kegiatan dilanjutkan dengan workshop dan praktik langsung pembuatan *ecobrick* pada tanggal 13 Juni 2024, yang melibatkan peserta dalam proses mengolah sampah anorganik menjadi produk bernilai guna seperti kursi. Warga diminta membawa botol plastik bekas dan sampah plastik rumah tangga sebagai bahan dasar. Hasil *ecobrick* kemudian dikumpulkan dan dijadikan furniture yang dipamerkan bersama warga pada tanggal 2 Juli 2024.

Langkah Pembuatan Ecobrick (Rahmawati dkk, 2024; Yusnita dkk, 2021)

- Pertama : Siapkan barang serta kebutuhan yang diperlukan (sampah plastik, botol plastik, triplek, kain kulit sintetis, busa dan lem). Sampah plastik yang digunakan adalah plastik yang kering.
- Kedua : Siapkan botol plastik bekas botol air mineral. Akan lebih baik jika botol yang digunakan sama secara ukuran dan bentuknya, dan bersihkan terlebih dahulu botol yang akan digunakan.
- Ketiga : Siapkan gunting untuk memotong sampah plastik. Setelah sampah dipotong, masukkan ke dalam boto menggunakan bilah kayu kecil panjang untuk mendorong masuk sampah plastik ke dalam botol,
- Keempat : Mulailah dengan memasukkan sampah plastik ke dalam botol, lalu dorong menggunakan tongkat kayu hingga botol terisi penuh (pastikan benar-benar padat)
- Kelima : Setelah botol sudah banyak terisi dan padat, susun botol-botol tersebut (bisa bentuk bulat atau kotak). Untuk bentuk kotak diperlukan kurang lebih 16 botol *ecobrick*, sedangkan bentuk bulat diperlukan kurang lebih 18 *ecobrick*.
- Keenam : Selanjutnya, rekatkan botol-botol tersebut dengan lem kaca agar lebih kuat. Setelah selesai pengeleman, dapat dililit lagi menggunakan selotip agar lebih kuat dan kokoh.
- Ketujuh : Setelah botol benar-benar rekat, lappisi botol dengan kardus di setiap sisinya dan untuk bagian atas serta bawah dapat ditambahkan kayu triplek agar memudahkan menempatkan busa.
- Kedelapan : Langkah terakhir, lengkapi dengan menempelkan busa dan kulit sintetis serta purun pada *ecobrick* yang telah di balut (dapat di jahit/di lem).

Langkah 4 Pemberdayaan Kader dan Pembentukan Sistem Pengangkutan Sampah: Sebagai bentuk keberlanjutan program, dilakukan pembentukan kader pengangkut sampah dan kader *ecobrick*. Kader diberikan buku saku panduan tugas dan dilibatkan dalam pengawasan pemilahan sampah di masyarakat. Mereka bertugas mengangkut sampah rumah tangga seminggu sekali ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) menggunakan fasilitas desa.

Langkah 5 Penyediaan Sarana Fisik: Program juga memperkuat fasilitas lingkungan melalui pembagian kantong plastik sampah kepada setiap rumah warga dan penempatan 4 unit tempat sampah

di titik strategis seperti depan sekolah dan musholla. Hal ini merupakan bagian dari pilar REInforce Facility untuk memperbaiki akses pembuangan sampah.

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dengan instrumen pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan uji wilcoxon. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui monitoring kader dalam menjalankan tugasnya serta observasi terhadap antusiasme dan keberlanjutan program ini. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi dan Penyuluhan tentang Sampah

Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan edukasi dan penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2024. Materi yang disampaikan meliputi jenis-jenis sampah, dampak terhadap kesehatan dan lingkungan, serta pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Edukasi ini disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif yang dilengkapi media PowerPoint dan leaflet kepada warga RT 01 dan RT 03 Desa Lok Baintan Dalam. Kegiatan ini diawali dengan pre-test dan ditutup dengan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Sebanyak 10 orang warga berpartisipasi aktif dalam sesi ini. Meskipun jumlah peserta terbatas, antusiasme terlihat dari diskusi yang berlangsung dua arah dan banyaknya pertanyaan yang diajukan warga terkait praktik pemilahan sampah di rumah tangga.



Gambar 1. Kegiatan edukasi tentang pengelolaan sampah dan pengisian pre-post test

Pembentukan Kader dan Penyediaan Fasilitas

Setelah kegiatan edukasi, tim membentuk Kader Lingkungan KEREN yang berfungsi sebagai penggerak pengelolaan sampah dan pemantau pemilahan sampah di masyarakat. Kader dibekali buku panduan dan daftar ceklis tugas. Mereka juga dilatih untuk mengedukasi rumah tangga lain secara langsung. Dalam mendukung pengelolaan sampah, tim juga membagikan 2 kantong plastik per rumah di RT 01 dan RT 03, serta menyediakan 4 tempat sampah yang diletakkan di titik strategis seperti depan sekolah, musholla, dan diserahkan kepada ketua RT.



Gambar 2. Pembagian kantong sampah ke rumah warga dan peletakan tempat sampah

Small action today for a pollution-free future: pemberdayaan masyarakat di Desa Lok Baintan dalam melalui pembuatan ecobrick

Praktik Pembuatan Ecobrick

Pelatihan praktikum pembuatan ecobrick dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2024. Peserta diajarkan mengisi botol plastik bekas dengan sampah anorganik hingga padat, kemudian merakitnya menjadi kursi sebagai bentuk pemanfaatan limbah plastik yang bernilai guna. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan demonstrasi oleh tim dan diikuti praktik oleh warga. Sebanyak 15 rumah berpartisipasi dalam pembuatan botol ecobrick. Produk akhir berupa 4 kursi ecobrick dipamerkan pada tanggal 2 Juli 2024, memperlihatkan bahwa masyarakat mampu mengubah sampah menjadi produk berguna.



Gambar 3. Hasil pembuatan botol ecobrick dan kursi ecobrick hasil gabungan warga

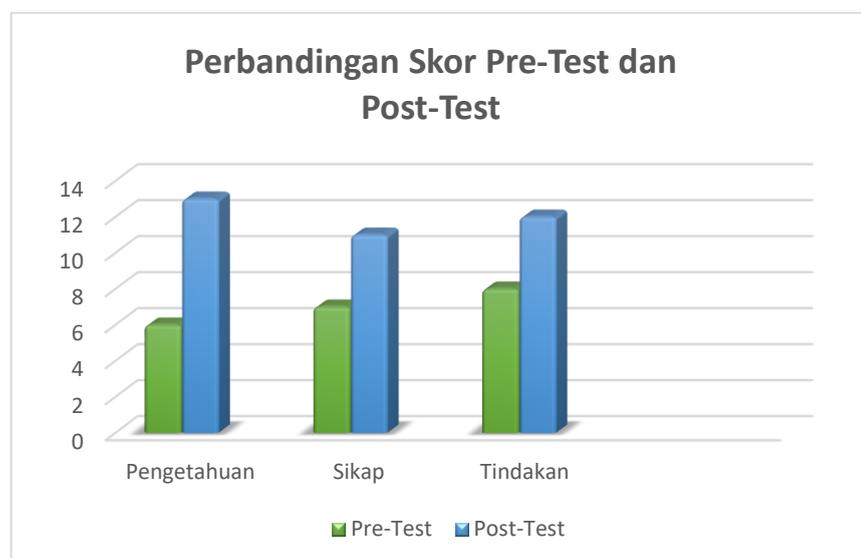
Sistem Pengangkutan Sampah oleh kader

Kader laki-laki yang dibentuk melakukan pengangkutan sampah organik secara bergantian menggunakan kendaraan roda tiga (Tosa) menuju Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di desa. Sistem ini dijalankan setiap seminggu sekali dan telah membantu mengurangi praktik pembuangan sampah ke sungai. Kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam membentuk mekanisme pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan (Alfian dan Phelia, 2021).

Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test pada aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait pengelolaan sampah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator.

Berikut Gambar 4 merupakan nilai persentase peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan dari mitra.



Gambar 4. Perbandingan skor pretest dan posttest.

Small action today for a pollution-free future: pemberdayaan masyarakat di Desa Lok Baintan dalam melalui pembuatan ecobrick

Tabel 1. Persentase Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan

Indikator	Skor Pre-test (rata-rata)	Skor Post-Test (rata-rata)	Peningkatan (%)
Pengetahuan	6,1	13,3	118%
Sikap	7,2	11,4	58%
Tindakan	8,5	12,0	41%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek yang diukur yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap pengelolaan sampah setelah dilakukan intervensi berupa edukasi dan pelatihan pembuatan ecobrick. Peningkatan paling tinggi terjadi pada aspek pengetahuan yaitu nilai rata-rata 6,1 pada pre-test menjadi 13,3 pada post-test, atau mengalami kenaikan sebesar 118%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman warga secara substansial terkait jenis sampah, dampak lingkungan, dan konsep pemanfaatan sampah anorganik melalui ecobrick (Mulyati, Ilmi, dan Basri 2023).

Sementara itu pada aspek sikap, terjadi peningkatan 7,2 menjadi 11,4 dengan persentase kenaikan sebesar 58%. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi tidak hanya memberikan informasi tetapi juga mendorong perubahan persepsi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Tamyiz dkk. 2018). Untuk aspek tindakan nilai rata-rata meningkat dari 8,5 menjadi 12,0 atau mengalami kenaikan sebesar 41%. Walaupun persentasenya tidak setinggi aspek-aspek yang lain, hasil ini tetap menunjukkan adanya perubahan nyata dalam perilaku warga seperti mulai memilah sampah dari rumah, menggunakan tempat sampah yang telah disediakan, dan ikut serta dalam pembuatan ecobrick.

Secara statistik, peningkatan ketiga aspek tersebut dinyatakan dengan uji Wilcoxon dengan nilai signifikansi $p=0,005$ ($<0,05$), yang memperkuat bahwa perubahan tersebut bukan terjadi secara kebetulan melainkan sebagai hasil dari intervensi yang dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program “Lingkungan KEREN Lingkungan yang Bersih” yang dilaksanakan di RT 01 dan RT 03 Desa Lok Baintan Dalam telah berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui pendekatan edukasi, pemberdayaan kader, dan penguatan fasilitas lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan signifikan pada aspek softskill yaitu peningkatan pengetahuan sebesar 118%, sikap sebesar 58%, dan tindakan sebesar 41% setelah dilakukan edukasi dan intervensi praktis, selain itu aspek hardskill masyarakat juga mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dari kemampuan warga dalam membuat ecobrick serta membentuk sistem pengangkutan sampah secara mandiri yang sebelumnya tidak tersedia. Produk ecobrick yang dihasilkan bahkan telah dirakit menjadi 4 kursi fungsional, mencerminkan adanya potensi nilai ekonomis dari kegiatan ini. Selain itu kegiatan ini juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan partisipasi aktif warga, terbukti dari terbentuknya kader lingkungan dan sistem pengangkutan sampah mingguan yang dijalankan secara sukarela oleh warga dengan dukungan fasilitas dari desa.

Adapun saran dari kegiatan pengabdian ini untuk keberlanjutan dan pengurangan dampak kegiatan ini yaitu pemerintah desa dapat mengintegrasikan kegiatan ecobrick dan kader lingkungan ke dalam program kerja desa tahunan, sehingga memperoleh dukungan anggaran dan keberlanjutan program. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan teknis warga dalam memproduksi ecobrick yang lebih variatif dan bernilai jual seperti meja atau dinding hias. Serta diperlukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas sistem pengangkutan sampah berbasis kader di daerah permukiman perairan seperti Llok Baintan, termasuk aspek sosial, logistik, dan biayanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Lambung Mangkurat dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Bapak Ihya Hazairin Noor, SKM., MPH. selaku dosen pembimbing, atas arahan, dukungan, dan bimbingan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan dan penulisan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada masyarakat Desa Lok Baintan Dalam atas partisipasi aktifnya dalam program yang dilaksanakan. Tanpa dukungan dan kerja sama semua pihak, program ini tidak akan dapat terlaksana dengan optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, Rian, dan Arlina Phelia. (2021). "EVALUASI EFEKTIFITAS SISTEM PENGANGKUTAN DAN PENGELOLAAN SAMPAH DI TPA SARIMUKTI KOTA BANDUNG." *JICE (Journal of Infrastructural in Civil Engineering)* 2(01):16. doi: 10.33365/jice.v2i01.1084.
- Anon. (2023). "Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Pematang Johar dalam Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Ecobrick." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*. doi: 10.30596/ji.v7i2.15449.
- Anon. t.t. "pengelolaan-sampah-di-daerah-sepattan-kabupaten-tangerang."
- Atika Rahmi, Siti, Richa Elvira, dan Ade Ningsih. (2023). "PERBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN ECOBRICK SEBAGAI UPAYA MENGURANGI SAMPAH PLASTIK RUMAH TANGGA DI DESA BENTEK." 7(4).
- Komarudin, Arif, Arifah Rosmajudi, dan Acep Hilman Program Pascasarjana STIA YPPT Priatim Tasikmalaya. (2023). "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DAN SAMPAH SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN INDIHIANG KOTA TASIKMALAYA." *Indonesian Journal Of Education And Humanity* 3.
- Mulyati, Budi, Yusina Fadla Ilmi, dan Alamsyah Basri. (2023). "Sosialisasi Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Peningkatan Peran Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Kota Serang." *BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 5(1):26–34. doi: 10.30656/ps2pm.v5i1.6285.
- Rahim, Mustamin. t.t. *STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN*. Vol. 10.
- Rahmawati, Siska, Wening Rahmadhiani, Amirul Nur Rohman, Naris Dyah Prasetyawati, Poltekkes Kemenkes, Yogyakarta Jl, Tata Bumi No, Banyuraden Gamping, dan Sleman Yogyakarta. (2024). "Pemanfaatan Ecobrick untuk Pengelolaan Sampah Anorganik." *Masyarakat Berdaya dan Inovasi* 5(1):106–9. doi: 10.33292/mayadani.v5i1.177.
- Rivaldo Armada Putra, Rindi Metalisa, Gilang Vabio, Muhammad Iqbal, Nur Hikmah, Nurfiza Nurfiza, Azzahra Annida Putri, Nadila Zulfa, Rara Mulyunika, Ranisha Armellia, dan Sela Selfia Ag. (2024). "Pemberdayaan Kreatif Masyarakat Melalui Pembuatan Ecobrick untuk Pengurangan Sampah Plastik." *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3(3):38–45. doi: 10.58192/karunia.v3i3.2542.
- Septiani, Berliana Anggun, Dian Mita Arianie, Via Fide Aditya Andi Risman, Widhi Handayani, dan Istiarsi Saptuti Sri Kawuryan. (2019). "PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI SALATIGA: Praktik, dan tantangan." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 17(1):90. doi: 10.14710/jil.17.1.90-99.
- Tamyiz, Muchammad, Laily Noer Hamidah, Atik Widiyanti, Ardhana Rahmayanti, Program Studi, Teknik Lingkungan, Universitas Nahdlatul, dan Ulama Sidoarjo. (2018). *PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA KEDUNGSUMUR, KECAMATAN KREMBUNG, KABUPATEN SIDOARJO*. Vol. 1.
- Tri Andriastuti, Bella, dan dan Laili Fitria. 2019. *POTENSI ECOBRICK DALAM MENGURANGI SAMPAH PLASTIK RUMAH TANGGA DI KECAMATAN PONTIANAK BARAT*. Vol. 07.
- Yusnita, Titien, Febri Palupi Muslikhah, dan Machyudin Agung Harahap. (2021). "Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik Dari Rumah Tangga Menjadi Ecobrick." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2):117–26. doi: 10.47467/elmujtama.v2i2.778.